

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.¹

Lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui di laksankannya interaksi dengan lingkungan sekitar, yang akan memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia agar memiliki pribadi yang baik dan mulia.

Seorang guru apabila hendak menumbuhkan serta mengarahkan karakter atau Akhlak yang baik kepada peserta didik maka hendaknya menjelaskan dan memberikan contoh karakter yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah sebagai suri teladan bagi umat Islam.

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا.

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 9.

Firman Allah SWT dalam surah Al- Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Kedua ayat di atas telah menjelaskan tentang pentingnya pendidikan kepada anak, karena pendidikan adalah hal yang akan membentuk karakter mereka. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwasanya setiap mukmin dapat mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri teladan ummat Islam untuk menuntun mereka meraih Akhlakul Karimah.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan tentang dasar-dasar tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, Undang-Undang ini disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian ,kecerdasan, Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, namun disisi lain mengesampingkan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya, Penyelenggaraan pendidikan dewasa ini terlihat lebih menekankan pada segi pengembangan nilai intelektual peserta didik, dan masyarakat kita pada umumnya beranggapan bahwa hanya

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),h.3.

dengan kecerdasan intelektual saja maka seorang anak bisa dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi di masa depan.³

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.⁴

Guru adalah sosok manusia yang harus memiliki kualifikasi sebagai kemampuan yang akhirnya akan tercantum dalam karakter pribadi *ing ngarso sung tuladha* (di depan menjadi contoh atau panutan), *ing madyo mangun karso* (di tengah berbuat keseimbangan atau penjalaran), *tut wuri handayani* (di belakang memberi motivasi).⁵

Sesuai dengan harapan membangun karakter dan moralitas anak bangsa, maka seorang guru agama harus bisa menjadi guru Agama yang betul-betul professional, yaitu pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan Agama, sehingga ia mampu melakukan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.⁶

³ Lawrence E. Shapiro, *Kiat-Kiat Mengerjakan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: Gramedia, 1997), h.7.

⁴ Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar: Alaudin University Press, 2014), h.9.

⁵ Suryanto, *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2000), h. 29.

⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), h. 85.

Guru dalam Islam adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad SAW, sendiri sering disebut sebagai “Pendidik Manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya bertindak sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, dalam Islam seorang yang menjadi guru bukan karna ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dalam akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji Akhlnaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan Akhlnak dan ajaran-ajaran Islam.⁷

Akhlnak merupakan bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Akhlnak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk Iman yang berakhlnak mulia, guru menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang Muslim yang sejati, dengan pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan seorang Muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan Akhlnak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan Akhlnak, karena dengan pendidikan Akhlnak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai seorang hamba dan Khalifah di bumi.⁸

Dalam kenyataannya memang persoalan Akhlnak selalu mewarnai proses kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Terjadinya kemerosotan

⁷ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), h.2.

⁸ Mufidus Shomad, *Pembinaan Siswa Menurut Al Ghazali* (Yogyakarta, 2011), h.2.

Akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.⁹

Lembaga pendidikan yang disebut Madrasah Tsanawiyah adalah Madrasah dengan ciri agama Islam yang di selenggarakan oleh Departemen Agama. Di Madrasah Tsanawiyah diajarkan sejumlah mata pelajaran unuk mencapai tujuan kurikuler. Salah satu mata pelajaran itu adalah Akidah Akhlak. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah antara lain sikap dan tingkah laku harus merupakan cerminan dari keimananya, artinya setiap sikap dan tingkah perilakunya akan dipertanggung jawabkan kepada Allah. Sikap dan perilaku ini dapat tercapai jika mata pelajaran tersebut berhasil.¹⁰

Pada zaman sekarang ini masih banyak di temukannya indikasi yang memberikan petunjuk tentang adanya gejala-gejala penyimpangan perilaku pada peserta didik, gejala penyimpangan perilaku tersebut bisa berupa tidak di patuhinya peraturan yang berlaku seperti berkelahi, membolos waktu jam pelajaran berlangsung dan perilaku yang menjurus kearah negatif lainnya. Perilaku tersebut tentu saja membuat prihatin semua orang terlebih lagi seorang guru. Karena sosok gurulah yang di pandang sebagai pendidik yang kemudian bertindak untuk merubah peserta didiknya agar menjadi lebih baik. Berangkat dari latar belakang hal tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai

⁹ M. Machfud Arif, *Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Skripsi, Yogyakarta: h.1.

¹⁰ Depag RI, GBPP, *MTs Mata Pelajaran Akidah Akhlak* (Dirjen Bimbaga Islam, 1994), h.1.

“Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru”.

Untuk membatasi permasalahan yang akan di teliti, maka penulis perlu mempertegas judul diatas sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala tujuan pengajaran dapat di capai secara efektif.

2. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik, untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dan Akidah Akhlak adalah mata pelajaran pokok dalam pendidikan di Madrasah.

3. Karakter Islami

Karakter Islami adalah cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Karakter Islami yang penulis maksud adalah religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Karakter Islami memiliki beberapa cakupan yaitu Akidah, Ibadah, dan Akhlak yang akan dibentuk sejak dini, bukan sebuah proses yang tiba-

tiba. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan dari dini untuk mengajarkan kepada anak-anak beberapa hal mendasar terkait Akidah dan Akhlak.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi: keteladanan, pemberian nasihat dan motivasi, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan, pembiasaan, pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan disekolah, dan pemberian hadiah dalam rangka menanamkan karakter Islami peserta didik di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di teliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting dalam menanamkan karakter Islami peserta didik maka perlu diadakan penelitian untuk masalah ini.
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Madrasah.
3. Sebagai bahan masukan dalam rangka menanamkan karakter Islami peserta didik di MTs. Raudhatul Jannah Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis, terutama berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan masalah ini.
3. Sebagai bahan informasi yang menyangkut penanaman karakter Islami peserta didik melalui strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi ke dalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Landasan Teori yang berisi tentang strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik.

- BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.